



KONTRIBUSI GENDER DAN KREATIVITAS TERHADAP EFEKTIVITAS MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 (EX POST FACTO PADA GURU DI INDONESIA)

Iswadi^{(*)1}, Elin Karlina²

Politeknik Tunas Pemuda, Jakarta, Indonesia¹

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia²

iswadiidris30@gmail.com¹, elinkarlina27@yahoo.com²

Abstract

Received: 28 Juli 2021
Revised: 16 September 2021
Accepted: 26 September 2021

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1). Pengaruh gender terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia, 2) Pengaruh kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia, 3) Pengaruh interaksi antara gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi adalah guru yang ada di Negara Indonesia yang berjumlah 112. Jumlah sampel adalah 88 guru yang dihitung dengan Rumus Slovin dengan nilai presisi 95% atau sig. = 0,05. Teknik pengambilan sampel dengan acak atau *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan bantuan SPSS Versi 22. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia, 2) Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia, 3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia. Implikasi penelitian yaitu efektivitas mengajar guru pada masa pandemi tidak bergantung pada gender guru, tetapi bergantung pada kreativitas guru dalam mengajar yaitu kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa belajar melalui online, pemberian motivasi belajar dengan cara yang efektif yaitu dengan menggunakan video yang berisi motivasi-motivasi belajar kepada siswa, penggunaan teknik penilaian yang kreatif untuk mengukur hasil belajar siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif agar proses pembelajaran pada masa pandemi berjalan dengan efektif.

Keywords: Gender, Kreativitas, Efektivitas Mengajar Guru

(*) Corresponding Author: Iswadi, iswadiidris30@gmail.com, +62 8589 4053 055

How to Cite: Iswadi, & Karlina, E. (2021). Kontribusi Gender Dan Kreativitas Terhadap Efektivitas Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Ex Post Facto Pada Guru Di Indonesia). *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 483-492.

INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah memberikan perubahan cara mengajar guru. Pembelajaran tatap muka sementara dirubah menjadi pembelajaran online. Kendala pembelajaran online bagi guru adalah masih ada guru yang belum dapat menggunakan alat-alat berbasis TIK dengan baik. Berikutnya, ada guru yang belum dapat membuat media pembelajaran berbasis TIK. Selanjutnya, guru bergender perempuan dan laki-laki memiliki permasalahan yang berbeda ketika mereka harus melaksanakan pembelajaran dari Rumah. Guru bergender perempuan harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anaknya sehingga aktivitas tersebut dapat mempengaruhi keefektifan guru

perempuan dalam mengajar online. Sedangkan, guru laki-laki tidak memiliki permasalahan yang sama dengan guru perempuan ketika mengajar online dari Rumah.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menguasai materi yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan (Susanto, 2013). Efektivitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Guru yang efektif akan merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Slamet PH (2000) efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai, ini juga sesuai dengan pendapat Husein Umar (1999) bahwa efektivitas mempunyai kaitannya dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Dalam bentuk persamaan efektivitas sama dengan perbandingan antara hasil nyata dan hasil yang diharapkan (Slamet, P.H, 2000). Efektivitas proses pembelajaran merupakan cermin untuk mencapai tujuan pembelajaran tepat pada sasarannya sesuai dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat (Nana Sudjana 1990).

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode. Metode dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pengajar itu sendiri. Semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode, maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa akan sesuai dengan target guru (Winarno Surakhmad 1980).

Wijayah Kusuma (dalam Pratama, 2009) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif harus memperhatikan : 1. Tujuan belajar 2. Guru sebagai salah satu sumber belajar 3. Asas ditaktik (pemusatan perhatian dan kemampuan siswa, keaktifan siswa, media, praktis, efisien) 4. Bahan pengajaran 5. Metode pengajaran 6. Proses belajar mengajar.

Keefektifan pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang (Sutikno, 2013).

Sukarti (2013), menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar guru laki-laki dan guru perempuan. Guru laki-laki lebih baik daripada guru perempuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya guru laki-laki lebih efektif dalam mengajar daripada guru perempuan. Adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar oleh guru laki-laki dengan siswa yang diajar oleh guru perempuan diduga karena guru laki-laki lebih banyak meluangkan waktu untuk kepentingan kegiatan di sekolah. Sedangkan guru perempuan umumnya berperan ganda yaitu sebagai tenaga profesional dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga, sehingga diduga belum maksimal dalam memberikan waktunya dalam pengelolaan pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut tidak menjadi gambaran umum bagi kemampuan guru perempuan pada tahun 2021. Perkembangan TIK dalam pembelajaran telah mendorong guru perempuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas dalam mengajar sehingga kompetensi siswa akan meningkat.

Kawehilani (2011), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kompetensi guru antara guru laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran, ada perbedaan yang signifikan di aspek kinerja. Kinerja guru perempuan lebih baik daripada guru laki-laki dalam hal perencanaan pembelajaran, bertanya, variasi pembelajaran dan menutup

pembelajaran, meskipun dalam hal membuka pelajaran, kejelasan materi, mengelola kelas, ketepatan waktu dengan materi tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan penelitian di atas, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kompetensi guru antara guru laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran.

Arnawati, (2018), kreativitas guru memberikan pengaruh dalam mengelola pembelajaran Ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik. Edi Waluyo (2013), kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adirestuty dan Wirandana (2016), kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Kreativitas guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Pardamean (Yanti Oktavia, 2014) ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif antara lain: (1) fleksibel, (2) optimistik, (3) respek, (4) cekatan, (5) humoris, (6) inspiratif, (7) lembut, (8) disiplin, (9) responsive, (10) empatik. Menurut Naim (2011: 138-139) ada Sembilan ciri guru kreatif, yaitu: 1. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar 2. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran 3. Mampu memberikan motivasi buat siswa baik secara verbal maupun non verbal. 4. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan metode, model dan tehnik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakter materi 5. Mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan 6. Mampu mengembangkan proses pembelajaran. 7. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik 8. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif. 9. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya belum membahas tentang pengaruh gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru. Pembahasan penelitian sebelumnya hanya membahas variabel gender dan kreativitas terhadap hasil belajar ataupun motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Apakah terdapat kontribusi yang signifikan gender terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia?, 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia?, 3) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia?.

METHODS

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* desain faktorial 2x2. Teknik pengumpulan data adalah angket dengan skala likert 1-5. Jumlah item yang digunakan untuk mengukur kreativitas guru berjumlah 7 item dan efektivitas mengajar guru berjumlah 7 item. Populasi adalah guru yang berjumlah 112. Jumlah sampel adalah 88 guru yang dihitung dengan Rumus Slovin dengan nilai presisi 95% atau sig. = 0,05. Uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan rumus korelasi product moment dan Alpa Cronbach. Teknik analisis data dengan bantuan SPSS Versi 22. Semua item yang peneliti susun telah diuji cobakan dan hasilnya semua item memiliki r hitung $>$ r tabel sehingga semua angket dinyatakan valid dan hasil uji validitas dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1.
 Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.687	0.185	Valid
2	0.769	0.185	Valid
3	0.729	0.185	Valid
4	0.755	0.185	Valid
5	0.730	0.185	Valid
6	0.756	0.185	Valid
7	0.790	0.185	Valid
8	0.794	0.185	Valid
9	0.819	0.185	Valid
10	.0725	0.185	Valid
11	0.713	0.185	Valid
12	0.820	0.185	Valid
13	0.720	0.185	Valid
14	0.770	0.185	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti

Selanjutnya uji reliabilitas memperoleh nilai 0,954 yang artinya instrumen yang peneliti susun memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Interpretasi didasarkan pada pendapat dari Guilford,(1956: 145) adalah sebagai berikut:

- 0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi
- 0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang
- 0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah
- 1,00 r11 – 0,20 reliabilitas sangat rendah (*tidak reliable*).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2.
 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistic	A1	A2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	B1	B2
Mean	27.08	28.20	31.74	22.42	31.60	24.80	31.66	23.77
Median	27.50	28.00	32.00	24.00	32.00	27.00	32.00	25.00
Mode	35	28	35	27	32	27	35	27
Std. Deviation	6.056	4.508	2.663	4.741	2.432	3.391	2.505	4.153
Variance	36.669	20.327	7.094	22.480	5.917	11.500	6.276	17.249
Range	25	16	7	17	7	9	7	18
Minimum	10	19	28	10	28	19	28	10
Maximum	35	35	35	27	35	28	35	28

Sumber: Data Diolah Peneliti

Keterangan:

- A1 = Guru laki-laki
- A2 = Guru perempuan
- A1B1 = Guru laki-laki yang memiliki kreativitas tinggi
- A1B2 = Guru laki-laki yang memiliki kreativitas rendah
- A2B1 = Guru perempuan yang memiliki kreativitas tinggi
- A2B2 = Guru perempuan yang memiliki kreativitas rendah
- B1 = Guru yang memiliki kreativitas tinggi
- B2 = Guru yang memiliki kreativitas rendah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif di atas, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

- a. Guru laki-laki (A1) memiliki nilai rata-rata efektifitas mengajar sebesar 27,08 dengan median sebesar 27,50 dan modus sebesar 35. Standar deviasi sebesar 6,056, varians sebesar 36,669, range sebesar 25, serta nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 35.
- b. Guru perempuan (A2) memiliki nilai rata-rata efektifitas mengajar sebesar 28,20 dengan median sebesar 28,00 dan modus sebesar 28. Standar deviasi sebesar 4,508, varians sebesar 20,327, range sebesar 16, serta nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 35.
- c. Guru laki-laki yang memiliki kreativitas tinggi (A1B1) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,74 dengan median sebesar 32,00 dan modus sebesar 35. Standar deviasi sebesar 2,663, varians sebesar 7,094, range sebesar 7, serta nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 35.
- d. Guru laki-laki yang memiliki kreativitas rendah (A1B2) memiliki nilai rata-rata sebesar 22,42 dengan median sebesar 24,00 dan modus sebesar 27. Standar deviasi sebesar 4,741, varians sebesar 22,480, range sebesar 17, serta nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 27.
- e. Guru perempuan yang memiliki kreativitas tinggi (A2B1) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,60 dengan median sebesar 32,00 dan modus sebesar 32. Standar deviasi sebesar 2,432, varians sebesar 5,917, range sebesar 7, serta nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 35.
- f. Guru perempuan yang memiliki kreativitas rendah (A2B2) memiliki nilai rata-rata sebesar 24,80 dengan median sebesar 27,00 dan modus sebesar 27. Standar deviasi sebesar 3,391, varians sebesar 11,500, range sebesar 9, serta nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 28.
- g. Guru yang memiliki kreativitas tinggi (B1) memiliki nilai rata-rata efektifitas mengajar sebesar 31,66 dengan median sebesar 32,00 dan modus sebesar 35. Standar deviasi sebesar 2,505, varians sebesar 6,276, range sebesar 7, serta nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 35.
- h. Guru yang memiliki kreativitas rendah (B2) memiliki nilai rata-rata efektifitas mengajar sebesar 23,77 dengan median sebesar 25,00 dan modus sebesar 27. Standar deviasi sebesar 4,153, varians sebesar 17,249, range sebesar 18, serta nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 28.

2. Hasil Uji Persyaratan Data
 a. Uji Normalitas

Tabel 3.
 Hasil Uji Normalitas Data

		A1	A2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	B1	B2
N		38	50	19	19	25	25	44	44
Normal Parameters	Mean	27.08	28.20	31.74	22.42	31.60	24.80	31.66	23.77
	Std. Deviation	6.056	4.508	2.663	4.741	2.432	3.391	2.505	4.153
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.195	.164	.180	.125	.342	.132	.213
	Positive	.095	.125	.164	.167	.105	.229	.132	.154
	Negative	-.103	-.195	-.156	-.180	-.125	-.342	-.120	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.632	1.379	.714	.787	.627	1.709	.879	1.415
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819	.045	.687	.566	.827	.006	.423	.037

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data tersebut, terlihat nilai signifikan dari semua data lebih besar dari 0,05 maka semua distribusi data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.
 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.827	3	84	.004

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka variansi pada tiap kelompok data penelitian tidak sama (tidak homogen).

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5.
 Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1429.582 ^a	3	476.527	42.121	.000
Intercept	65976.680	1	65976.680	5831.789	.000
A	27.135	1	27.135	2.398	.125
B	1401.891	1	1401.891	123.915	.000
A * B	34.163	1	34.163	3.020	.086
Error	950.316	84	11.313		
Total	69979.000	88			
Corrected Total	2379.898	87			

Sumber: Data Diolah Peneliti

a. Hipotesis Pertama

Karena nilai signifikan $0,125 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan gender terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia

b. Hipotesis Kedua

Karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia

c. Hipotesis Ketiga

Karena nilai signifikan $0,086 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia. Oleh karena itu, tidak dilanjutkan uji *Tuckey*

Discussion

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan gender terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia

Dari hasil pengolahan data tersebut, gender tidak berpengaruh terhadap efektivitas mengajar guru karena nilai signifikan $0,125 > 0,05$, dalam hal ini berarti bahwa, baik guru laki-laki atau pun perempuan tidak mempengaruhi efektivitas mengajar dimasa pandemi. Guru perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan kemampuan dalam meningkatkan efektivitas mengajar. Efektivitas mengajar dipengaruhi oleh sebesar besar guru memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas mengajar. Gender guru tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian efektivitas guru dalam mengajar karena menurut Slameto dalam Triwibowo (2015), menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai". Jika guru berkompeten dalam melakukan kegiatan mengajar maka peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. Kompeten adalah salah satu variabel yang dapat meningkatkan efektivitas mengajar guru, bukan variabel gender yang dapat meningkatkan efektivitas mengajar guru. Menurut Z. A (2016), kinerja guru tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh Yemisi (2013) menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, serta pengalaman mereka terhadap motivasi mereka dalam bekerja sebagai guru yang pada akhirnya juga tidak ada perbedaan pada kinerjanya. Hastuti, E. R. M (2006) tidak ada pengaruh antara perbedaan gender terhadap kinerja guru. Sari, dkk (2008) gender (gender) dan status pendidikan tidak mempengaruhi kinerja guru.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia

Dari hasil pengolahan data tersebut, kreativitas berpengaruh terhadap efektivitas mengajar guru karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya bahwa guru yang efektif dalam kegiatan mengajar adalah guru yang merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran dimasa pandemic dan guru yang memiliki kemampuan

teknologi dalam menggunakan jaringan internet dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Munafisah (2010) kreativitas guru mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar. Selanjutnya, Mulyasa (2009) menyatakan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemik merupakan kunci dalam mencapai pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Berikutnya, guru harus memiliki kreativitas dalam memotivasi siswa dalam belajar pada masa pandemi karena siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi seperti, siswa yang tidak mendapatkan penjelasan yang lengkap mengenai materi pembelajaran, terbatasnya kuota, tidak didampingi oleh orang tua dalam belajar di Rumah, dan siswa merasa tidak siap untuk belajar melalui online. Oleh karena itu, guru harus memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat dalam belajar dengan cara-cara yang kreatif, seperti memberikan topik yang menarik siswa untuk belajar, memberikan permainan yang menyenangkan, memberikan tugas belajar yang sesuai dengan keinginan mereka, membuat video bernyanyi, dan memberikan permainan tebak-tebakan. Cara lain untuk mengajar dengan kreatif yaitu guru harus menggunakan teknik penilaian yang menarik siswa untuk belajar, seperti membuat proyek video lucu, menulis cerita lucu, membuat kliping kegiatan sehari-hari di Rumah, bernyanyi, dan lain-lain. Tetapi, guru harus memasukan unsur-unsur kompetensi yang harus dicapai oleh siswa di penilain tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh guru harus berbasis pada kinerja siswa yang dikombinasikan dengan aspek kognitif siswa. Berikutnya, guru harus mampu membuat power point yang menarik siswa untuk belajar dengan penuh semangat. Kemampuan membuat presentasi yang menarik adalah salah satu indikator dari guru yang kreatif dalam mengajar. Indikator kreativitas guru dalam mengajar yang mampu memberikan dampak yang positif bagi peningkatan efektivitas mengajar guru yaitu guru yang mampu untuk membuat E-modul yang dapat mempermudah siswa dalam mengajar. E-modul tersebut dapat dibagikan melalui Group WA, email, atau google classroom. Kreativitas guru dalam mengajar juga tidak bisa dipisahkan dari kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan semangat belajar pada masa pandemi. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah *story telling*, presentasi, bernyanyi, membuat video, membuat komik, membaca puisi, menulis cerita, dan lain-lain.

3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia.

Dari hasil pengolahan data tersebut, peneliti menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia karena nilai signifikan $0,086 > 0,05$. Temuan ini didukung oleh bukti bahwa guru laki-laki (A1) memiliki nilai rata-rata efektivitas mengajar sebesar 27,08 lebih rendah dari guru perempuan (A2) yang memiliki nilai rata-rata efektivitas mengajar sebesar 28,20. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Kawehilani (2011), kinerja guru perempuan lebih baik daripada guru laki-laki dalam hal perencanaan pembelajaran, bertanya, variasi pembelajaran dan menutup pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari kreativitas guru yang memiliki kreativitas tinggi (B1) memiliki nilai rata-rata efektivitas mengajar sebesar 31,66 lebih tinggi daripada guru yang memiliki kreativitas rendah (B2) yang memiliki nilai rata-rata efektivitas mengajar sebesar 23,77. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Edi

Waluyo (2013), kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adirestuty dan Wirandana (2016), Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap efektivitas mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena guru perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada efektivitas mengajarnya dari pada guru laki-laki dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas mengajar guru maka dibuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi

CONCLUSION

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia, 2) Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia, 3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kreativitas terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia.

Implikasi penelitian yaitu efektivitas mengajar guru pada masa pandemi tidak bergantung pada gender guru, tetapi bergantung pada kreativitas guru dalam mengajar yaitu kreatifitas guru menggunakan media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa belajar melalui online, pemberian motivasi belajar dengan cara yang efektif yaitu dengan menggunakan video yang berisi motivasi-motivasi belajar kepada siswa, penggunaan teknik penilaian yang kreatif untuk mengukur hasil belajar siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif agar proses pembelajaran pada masa pandemi berjalan dengan efektif.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini telah diseminarkan pada Duconomics Sci-meet 2021, sebuah pertemuan ilmiah bidang pendidikan dan ekonomi. Hasil dari perhelatan tersebut adalah publikasi ilmiah dalam bentuk prosiding pada situs <https://s.id/Duconomics>. Naskah ilmiah ini merupakan hasil tindak lanjut dari perhelatan tersebut dengan beberapa penyempurnaan.

REFERENCES

- Arnawati, A. (2018). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Sinjai* (Doctoral dissertation, Univesitas Negeri Makassar).
- Guilford, J.P. (1959). *Fundamental : Statistics in Psychology and Education*. London, New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hastuti, E. R. M. (2006). *Pengaruh Kompetensi, Jenis Kelamin, Pola Manajerial Pala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kawehilani, R. S. (2011). *Perbedaan kualitas pengajaran antara guru laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran penjasorkes di Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang (UNNES)).
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munafisah, M. (2010). *Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Mz, Z. A. (2013). *Perspektif gender dalam pembelajaran matematika*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender, 12(1), 15-31.
- Naim, Ngainum. 2011. *Menjadi Guru Inspirasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktavia, Yanti. 2014. *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah*. Volume 2 Nomor 1. Juni. Pp 808- 803.
- Pratama, Y. P. (2020). *Studi Komparasi Antara Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi Di SMP Negeri 1 Comal Dengan Jam 2 Siang Di SMP Negeri 4 Comal Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- SARI, R. K., Diah, Y. M., & Zen, M. K. (2008). *Hubungan Perbedaan Gender(Gender), Usia, Dan Status Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 19 Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Slamet, P. H. (2000). Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah. In *Makalah Disampaikan pada Seminar dan Temu Alumni Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan Tema:" Pendidikan yang Berwawasan Pembebasan: Tantangan Masa Depan" pada Tanggal* (Vol. 27).
- Sudjana Nana. 1990. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sukarti, S. (2013). *Isu gender dan sertifikasi guru versus prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan, 14(1), 38-43.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Triwibowo. (2015). *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang*. Bachelor Thesis. Universitas Muhammadiyah Padang.
- Umar, Husein, 1999. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Waluyo, Edi 2013. Skripsi. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*". Yogyakarta.
- Winarno Surakhmad. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasardasar dan Teknik Metodologi pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Wirandana, Eri dan Adirestu, F. 2016. *Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreatifitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Social Science Education Journal, 3 (2), 158-165.
- Yemisi, Afolabi Comfort. 2012. *The Influence of Gender, Age, Training and Experience on Teachers' Motivation in Ado and Efon Local Government Areas*, Ekiti State, Nigeria. Greener Journal of Educational Research ISSN: 2276-7789 Vol. 3 (3), pp. 138-143, May 2013.